

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI MAHASISWA DI UNIVERSITAS MERDEKA
MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD KHOTIMUL FADLI

22101011061



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Fadli, Muhammad khotimul. 2025. *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Merdeka Malang*. Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. H. Abd. jalil, M.Pd.I. Pembimbing 2 : Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I

Kata Kunci : Budaya Religius, Karakter Islami, Mahasiswa, Pendidikan Karakter, Universitas Merdeka Malang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pembentukan karakter Islami di kalangan mahasiswa sebagai respons atas krisis moral dan degradasi religiusitas di era modern. Perguruan tinggi umum, seperti Universitas Merdeka Malang, memiliki tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai spiritual karena bukan berbasis pesantren. Oleh karena itu, implementasi budaya religius menjadi salah satu strategi penting untuk membentuk pribadi mahasiswa yang beriman, berakhlak, dan berintegritas dalam lingkungan akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan lokasi di Universitas Merdeka Malang. Subjek penelitian terdiri dari dosen pembina kegiatan keagamaan, staf kemahasiswaan, dan mahasiswa aktif yang terlibat dalam program religius. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan kampus. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius diimplementasikan secara konsisten melalui kegiatan seperti Subuh Berkah, Duha Berkah, Kuliah Jumat, Asar Berkah, serta pembinaan mental (Bintal) bulanan. Kegiatan ini berdampak pada pembentukan karakter Islami mahasiswa dalam tiga tahapan: moral knowing, moral loving, dan moral doing. Meski menghadapi kendala seperti kurangnya sosialisasi kegiatan dan metode penyampaian yang monoton, pelaksanaan budaya religius tetap berjalan dengan dukungan kebijakan kampus dan keteladanan para dosen.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan karakter Islami berbasis budaya kampus. Selain itu, hasilnya dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi non-keagamaan dalam membentuk karakter religius mahasiswa secara integratif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Fadli, Muhammad Khotimul. 2025. *The Implementation of Religious Culture in Shaping the Character of Students at Universitas Merdeka Malang*. Islamic Religious Education Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Malang. Supervisor 1: Dr. H. Abd. Jalil, M.Pd.I. Supervisor 2: Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I.

Keywords: Religious Culture, Islamic Character, Students, Character Education, Universitas Merdeka Malang

This research is motivated by the urgency of shaping Islamic character among students as a response to the moral crisis and the decline of religiosity in the modern era. Public universities, such as Universitas Merdeka Malang, face particular challenges in instilling spiritual values, as they are not based on the *pesantren* (Islamic boarding school) system. Therefore, the implementation of religious culture becomes an important strategy to foster students who are faithful, moral, and have integrity within the academic environment.

This study employs a qualitative case study approach conducted at Universitas Merdeka Malang. The research subjects consist of lecturers supervising religious activities, student affairs staff, and active students involved in religious programs. Data collection techniques include non-participatory observation, semi-structured interviews, and documentation of campus activities. Data analysis follows the Miles & Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that religious culture is consistently implemented through activities such as *Subuh Berkah* (Blessed Dawn), *Duha Berkah* (Blessed Forenoon), Friday Sermons, *Asar Berkah* (Blessed Afternoon), and monthly mental development programs (*Bintal*). These activities contribute to the formation of students' Islamic character in three stages: moral knowing, moral loving, and moral doing. Despite challenges such as limited socialization of activities and monotonous delivery methods, the implementation of religious culture continues with the support of campus policies and the exemplary behavior of lecturers.

This research provides significant contributions to the development of an Islamic character education model based on campus culture. Moreover, the results can serve as a reference for non-religious higher education institutions in fostering students' religious character in an integrative and sustainable manner.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi, arus modernisasi membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada nilai-nilai moral dan keagamaan generasi muda. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait menurunnya kesadaran beragama dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Namun, fenomena degradasi moral, seperti menurunnya kesadaran beragama dan meningkatnya perilaku menyimpang, menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Hal ini menuntut adanya upaya sistematis untuk mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam lingkungan perguruan tinggi.

Dunia pendidikan memerlukan pendidikan karakter, dan menganalisis sistem pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa menyebut peserta didik (Asnita & Syawaluddin, 2023). Siswa memerlukan instruksi dan pengawasan. Melalui proses pembentukan, karakter peserta didik akan muncul ke permukaan. Lembaga pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter moral peserta didik. Untuk pembentukan karakter Islami, harus ada praktik keagamaan di dalam kelas (Mahmud et al., 2022). Pengembangan karakter harus diutamakan melalui teknik pendidikan karakter yang strategis dan alternatif dengan mengedepankan taktik peningkatan motivasi atau kesadaran diri (Sutarman et al., 2020). Betapapun efektifnya

pendekatan pendidikan karakter, akan sulit mencapai keberhasilan jika tidak memfokuskan pengetahuan siswa dalam menerima karakter yang akan ditanamkan. Immanuel Kant menunjukkan bahwa kemampuan manusia untuk belajar sendiri merupakan ciri khas kebudayaan. Manusia dapat mempelajari berbagai hal dalam budaya, seperti halnya di ruang kelas (Maratussholihah & Wibowo, 2022). Baik filter karakter maupun rencana pendidikan karakter dapat diterapkan dengan budaya Indonesia yang merupakan sumber daya terbesar negara.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui implementasi budaya religius. Perkembangan pendidikan agama atau religiusitas yang menitikberatkan pada komponen kognitif dan emosi peserta didik, dapat dipengaruhi langsung oleh budaya keagamaan (Jamaludin et al., 2022). Pengembangan budaya keagamaan pada lembaga pendidikan sangat disarankan karena akan memberikan kedamaian dan ketenangan bagi masyarakat yang mengamalkannya. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui budaya keagamaan. Karakter siswa dapat dibentuk, dan standar pengajaran dapat ditingkatkan, dengan menggunakan teknik pembiasaan di kelas (Yossiantoni et al., 2023). Dalam pelaksanaan budaya religius tidak bisa terbentuk begitu saja, namun harus dengan pembiasaan dan kegiatan sehari-hari.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-Qalam :4)

Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik merupakan inti dari karakter Islami, dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW adalah bagian dari pembentukan karakter Islami mahasiswa.
Rasulullah SAW bersabda:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِاتِّمَامِ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*'(HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa tujuan utama ajaran Islam adalah membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, kampus sebagai tempat pembelajaran harus menerapkan budaya religius agar mahasiswa memiliki akhlak Islami yang baik. Dengan demikian, implementasi budaya religius di universitas sangat diharapkan dapat menanamkan sikap karakter keagamaan pada siswa dan membentuk sikap sosial yang baik.

Berdasarkan pengamatan di Universitas Merdeka Malang, implementasi budaya religius telah mencakup berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sholat berjamaah, kajian agama, dan pembiasaan lainnya yang mendukung pengembangan karakter Islami. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah Subuh Berkah, yaitu kegiatan salat Subuh berjamaah yang dirangkaikan dengan kajian agama, salat Syuruq, istighosah, dan diakhiri dengan sarapan pagi bersama. Selain itu, terdapat pula kegiatan Duha Berkah dan Asar Berkah yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperkuat spiritualitas mereka di tengah kesibukan akademik. Menariknya, kegiatan Subuh Berkah di Universitas Merdeka Malang mendapat antusiasme yang besar dari mahasiswa, meskipun universitas ini bukan berbasis pesantren. Hal

ini bahkan dibandingkan dengan kondisi di beberapa pesantren, di mana masih ada santri yang kesulitan bangun Subuh dan mengikuti kegiatan keagamaan. Pernyataan ini didukung oleh Drs. KH. Ahmad Taufik Kusuma, Ketua FKUB Kota Malang, yang menyampaikan bahwa Universitas Merdeka Malang adalah salah satu universitas umum yang menyelenggarakan salat Subuh berjamaah dengan tingkat partisipasi mahasiswa yang tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius dalam lingkungan perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik dan mampu menarik minat mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya fenomena ini, penting untuk menganalisis lebih dalam mengenai motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Subuh Berkah dan ekstrakurikuler keagamaan lainnya di Universitas Merdeka Malang.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter, baik di tingkat sekolah menengah maupun pendidikan tinggi. Penelitian (Husnah, 2022) menunjukkan bahwa pembiasaan seperti mengucapkan salam, sholat dhuha, sholat berjamaah, berdoa bersama, membaca al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya efektif dalam membentuk karakter siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya kendala seperti pandemi yang menghambat pelaksanaan budaya religius, serta kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an. Penelitian lain oleh Nur Mayadah, Sopiah, dan Hendri (Hermawan, 2024) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan budaya religius, terutama melalui teladan guru dan kedisiplinan, dapat mendukung pembentukan karakter Islami. Namun, penelitian ini juga menemukan

beberapa kendala dalam pelaksanaannya, termasuk tantangan dalam konsistensi dan pembinaan karakter siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Fokus utama terletak pada penerapan budaya religius di lingkungan perguruan tinggi umum non-pesantren, yaitu Universitas Merdeka Malang, yang secara institusional tidak berbasis agama namun mampu membangun atmosfer spiritual keislaman melalui program-program keagamaan. Program Subuh Berkah menjadi sorotan unik karena diikuti secara sukarela oleh mahasiswa dan menunjukkan partisipasi yang tinggi bahkan lebih antusias dibandingkan dengan beberapa pesantren. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan pembentukan karakter Islami berdasarkan tiga tahapan: moral knowing, moral loving, dan moral doing, serta menganalisis pelaksanaan budaya religius secara menyeluruh dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan sebagai model strategis pengembangan karakter Islami di kampus umum lainnya.

Dengan demikian berdasarkan beberapa uraian yang telah dijabarkan di atas, dengan beberapa hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi budaya religius. Oleh karenanya peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian mendalam yang berada di Universitas Merdeka Malang dengan judul **“Implementasi Budaya Religius**

Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Merdeka Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan konteks penelitian masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Apa Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter mahasiswa di Universitas Merdeka Malang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Pembentukan karakter mahasiswa Universitas Merdeka Malang ?
3. Bagaimana hasil dari Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Pembentukan karakter mahasiswa Universitas Merdeka Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam hal melakukan kegiatan, dan dalam hal ini adalah kegiatan penelitian. Beranjak dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter siswa di Universitas Merdeka Malang
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Pembentukankarakter siswa Universitas Merdeka Malang
3. Mendeskripsikan Hasil dari Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Pembentukan karakter siswa Universitas Merdeka Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan dalam arti luas, baik di bidang pendidikan, sosial, maupun keagamaan. Dengan kata lain, uraian dalam sub-bab kegunaan penelitian berisi manfaat secara teoretis dan praktis yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kajian akademik serta perumusan kebijakan atau program-program pembinaan karakter di lingkungan kampus. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khasanah ilmu, khususnya dalam studi tentang budaya religius dan pembentukan karakter Islami, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang kegiatan-kegiatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dari uraian dalam bagian ini, diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat yang relevan dan signifikan terhadap penguatan visi dan misi program studi, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan teori tentang pendidikan karakter islami, terutama yang berbasis pada implementasi budaya religius di lingkungan pendidikan tinggi.
- b. Memperkaya kajian ilmiah di bidang studi Islam dan pendidikan, khususnya mengenai integrasi nilai-nilai religius dalam membangun karakter mahasiswa.

- c. Menjadi referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pendidikan karakter atau budaya religius.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan rekomendasi kepada Universitas Merdeka Malang mengenai cara-cara efektif untuk mengimplementasikan budaya religius sebagai upaya membentuk karakter Islami mahasiswa.
- b. Membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya budaya religius dalam membangun karakter Islami yang kokoh, berintegritas, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- c. Menjadi pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan akademik dan non-akademik yang berlandaskan nilai-nilai religius.
- d. Memberikan gambaran bagaimana pendidikan karakter Islami di perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang memiliki moral dan etika Islami, sehingga mampu menjadi teladan di masyarakat.

Penelitian ini juga dapat menjadi sarana evaluasi keberhasilan implementasi budaya religius dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter islami.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Budaya religius di Universitas Merdeka Malang merupakan bagian integral dari kehidupan kampus yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan tinggi umum. Budaya ini terwujud dalam bentuk kegiatan rutin seperti Subuh Berkah, Duha Berkah, Asar Berkah, Kuliah Jumat, khataman Al-Qur'an, dan Bimbingan Mental (Bintal). Keseluruhan kegiatan ini menjadi wujud nyata pembudayaan nilai akhlak mulia yang mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam sistem pendidikan kampus. Kehadiran budaya religius ini tidak hanya sebagai simbol, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter mahasiswa melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.
2. Pelaksanaan budaya religius di Universitas Merdeka Malang dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Jalur intra-kurikuler mencakup mata kuliah agama seperti fiqih dan aqidah, terutama bagi mahasiswa baru. Sedangkan jalur ekstra-kurikuler diwujudkan melalui berbagai kegiatan ibadah bersama yang melibatkan civitas akademika secara aktif. Strategi pelaksanaan didukung oleh

pendekatan power strategy, persuasive strategy, dan normative-reeducative strategy yang digunakan untuk menanamkan nilai religius secara efektif. Kebijakan formal, keteladanan dosen, serta pemanfaatan media dakwah seperti TV Masjid turut memperkuat eksekusi program ini secara berkelanjutan.

3. Hasil dari pelaksanaan budaya religius di Universitas Merdeka Malang menunjukkan transformasi positif dalam karakter mahasiswa. Proses perubahan terjadi secara bertahap, dimulai dari keterpaksaan, menjadi kebiasaan, hingga membentuk kesadaran spiritual yang mandiri. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, kejujuran, adab dalam pergaulan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Bahkan setelah lulus, sebagian alumni tetap menjaga keterlibatannya dalam kegiatan religius, baik secara daring maupun luring. Hal ini membuktikan bahwa budaya religius yang diterapkan telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam dan berjangka panjang dalam kehidupan pribadi maupun sosial mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Pihak Universitas

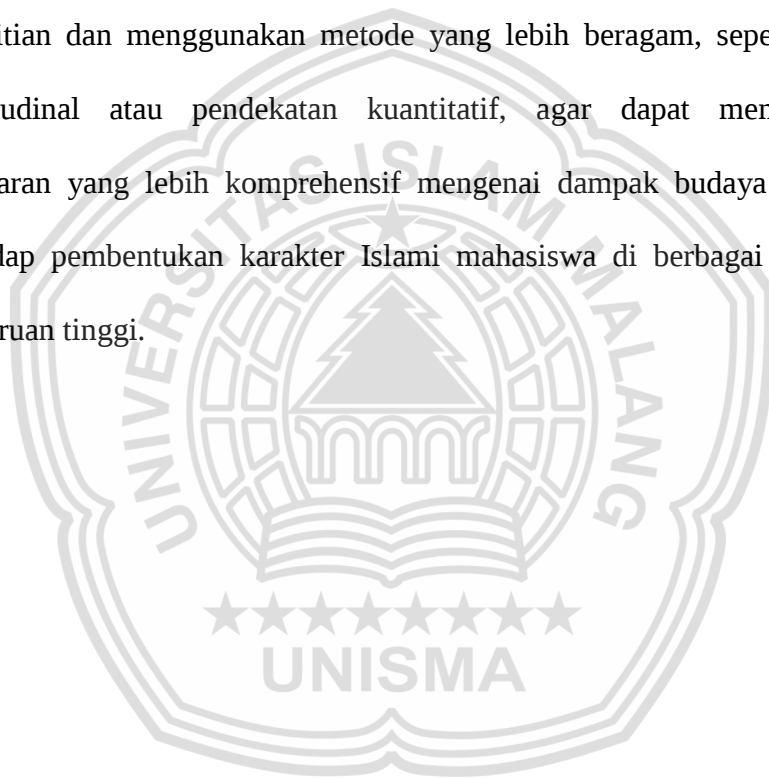
Disarankan agar Universitas Merdeka Malang terus mengembangkan dan mengevaluasi program budaya religius secara berkala, dengan melibatkan seluruh civitas akademika secara aktif dan berkelanjutan. Integrasi program keagamaan ke dalam kurikulum non-formal maupun kegiatan kemahasiswaan juga perlu ditingkatkan agar karakter Islami mahasiswa semakin terbentuk secara menyeluruh.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan religius karena kewajiban, tetapi mampu menumbuhkan kesadaran dan komitmen pribadi dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti studi longitudinal atau pendekatan kuantitatif, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak budaya religius terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa di berbagai konteks perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Asnita, R., & Syawaluddin, S. (2023). Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Panti. *Al-DYAS*, 2(1). <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1.844>
- Husnah, S. (2022). *Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Jamaludin, S., Wasliman, I., Rostini, D., & Helmawati, H. (2022). Character Education Strengthening Strategy Based On School Culture For Senior High School Students. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5). <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.496>
- Mahmud, M., Hanif, M., & Hidayatullah, M. F. (2022). Character Education Strategy at Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1822>
- Maratussholihah, A., & Wibowo, A. (2022). Character Education Strategy Through Example and Habitation. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19510>
- Mayadah, N., Sopiah, & Adinugraha, H. H. (2024). Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter Islami siswa. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 9. p-ISSN 1979-9624, e-ISSN 2776-3900. <https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/view/176/101>
- Sutarman, Widiastuti, I., Badriatin, T., Arofah, I., & Syahriani. (2020). Management of character education strengthening strategies in students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8). <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280199>
- Yossiantoni, O. S., Tsauri, S., & Usritah, L. (2023). Principal's Leadership Strategy in Improving Character Education. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(3). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.582>
- Tachjan, Implementasi Kebijakan Publik, (Bandung: Penerbit AIPI, 2006), 23-24
- Herminanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24-25
- Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 83
- Muhammad Reza Pahlevi, "Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 45
- Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, cet. ke- 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 48
- Mohammad Musthari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1
- Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearsah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah* SS 11, no. 2 (Januari-Juli, 2014): 267. <https://core.ac.uk/download/pdf/235260304.pdf>
- Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 109

- Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 11
- Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 177
- Imam Musbiki, Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), 36
- Agus Zaenul Fitri, Reinventing Human Chracter : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 20
- Ngainun Naim, Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 123.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi, (depok: raja wali pers, 2019), 61
- Samsu, Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017),
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.

